

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus L.*) merupakan komoditas hortikultural yang memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin tinggi sehingga digemari oleh masyarakat Indonesia untuk sayur lalapan maupun olahan. Tidak hanya dikonsumsi, mentimun juga dapat diolah menjadi bahan kandungan perawatan kulit serta minuman herba berkhasiat obat untuk manusia. Hal ini juga disampaikan oleh Ishak (2018) bahwa nilai gizi mentimun cukup baik dengan kandungan mineral dan vitamin yang tinggi sehingga baik dikonsumsi sebagai sayuran buah sehari-hari. Kandungan nutrisi per 100 gramnya mengandung 15 kalori, 0.8 gram protein, 0.1 gram pati, 3 gram karbohidrat, 30 mg fosfor, 0.5 mg besi, 0.02 mg thiamine, 0.01 mg riboflavin, 14 mg asam malonat, 0.45 IU vitamin A, 0.3 IU vitamin B1, dan 0.2 IU vitamin B2.

Berdasarkan data statistik produksi mentimun disalah satu daerah di Indonesia yaitu Bojonegoro ini mengalami penurunan sebesar 99,6 ton pada 2021 dan 59.9 ton pada 2022 (Data BPS Jatim, 2023). Hal ini disebabkan karena usaha tani mentimun masih dianggap sebagai usaha sampingan dan memiliki teknik budidaya yang kurang efektif hingga terdapat serangan OPT. Beberapa upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi mentimun yaitu salah satunya dengan pemangkasan cabang pada tumbuhan mentimun.

Pemangkasan cabang atau biasa disebut *pruning* ini merupakan pemotongan dan pembuangan cabang-cabang yang pertumbuhannya tidak diinginkan. *Pruning* pada tanaman mentimun *baby gunanya* juga untuk mengurangi persaingan *fotosintat*. Hal ini bertujuan untuk merangsang pembentukan bunga betina sehingga cepat mengalami proses pembuahan yang akhirnya dapat meningkatkan produksi dan seringkali buah yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini juga dijelaskan oleh Amsar *et al.* (2018) bahwa pemangkasan bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan vegetatif yang nanti dapat merangsang pertumbuhan di bagian-bagian tertentu dan pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan generatif pada suatu tanaman.

Selain *pruning*, ada teknik pemupukan yaitu budidaya yang dapat meningkatkan produksi mentimun *baby*. Menurut Sabbaha *et al.* (2023) bahwa pupuk majemuk atau disingkat (NPK) merupakan salah satu pupuk anorganik yang efisien meningkatkan ketersediaan unsur hara makro (N, P, dan K) yang dapat menggantikan pupuk tunggal seperti Urea, SP-36, dan KCI. Hal ini juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviana dkk. (2019) bahwa terbukti dosis pupuk NPK pada tanaman mentimun dapat meningkatkan panjang tanaman, jumlah daun, jumlah bunga betina, jumlah buah panen per tanaman, panjang buah, bobot buah per tanaman, hasil panen, serta mempercepat proses tumbuh mulai berbunga, berbuah, hingga panen pertama.

Pemangkasan dan pemupukan pada budidaya mentimun *baby* ini penting dilakukan untuk meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Dua teknik tersebut dapat efektif untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat penurunan produksi pada tiga tahun yang lalu. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa dua teknik budidaya tersebut dapat meningkatkan hasil produksi hingga mendapatkan hasil terbaik untuk pertumbuhan tanaman mentimun *baby*.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah pemangkasan cabang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun *baby*?
- b. Apakah pemberian dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun *baby*?
- c. Apakah terdapat interaksi antara pemangkasan cabang dan pemberian dosis pupuk NPK pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun *baby*?

1.3. Tujuan

- a. Mendapatkan interaksi antara pemangkasan cabang dan dosis pupuk NPK yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun *baby*.
- b. Mendapatkan pengaruh pemangkasan cabang yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun *baby*.
- c. Mendapatkan pengaruh dosis pupuk NPK yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun *baby*.

1.4. Manfaat

- a. Memperoleh rekomendasi pemangkasan cabang dan dosis pupuk NPK yang tepat untuk tanaman mentimun *baby*.
- b. Menambah khazanah keilmuan mengenai teknik budidaya mentimun *baby*.
- c. Memberikan kontribusi khususnya bagi civitas akademika di bidang pertanian.